

Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada Wanita Usia Subur Desa Malakasari Kab. Bandung

Oktarina Sri Iriani^{1*}, Euis Maryati²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Dharma Husada, Jl. Terusan Jakarta No.75, Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat
oktarina@stikesdhh.ac.id

Abstract

Birth control through the Family Planning (FP) program is one of the government's efforts to improve the quality of life of the population. The choice of contraceptive methods is a crucial part of the FP program. The Intrauterine Device (IUD) is one of the long-term and effective contraceptive methods provided by the government under the FP program; however, its usage remains relatively low. This study aimed to identify the factors associated with the selection of the IUD contraceptive method at TPMB E, Malakasari Village, Baleendah Sub-district, Bandung Regency. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 60 respondents. The variables examined included knowledge, education, age, attitude, socioeconomic status, and husband's support. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that 25% of respondents chose the IUD, while 75% did not. Bivariate analysis indicated that knowledge ($p = 0.001$), education ($p = 0.003$), and husband's support ($p = 0.023$) had significant associations with IUD selection. Meanwhile, age ($p = 0.959$), attitude ($p = 1.0$), and socioeconomic status ($p = 0.450$) did not show significant associations. This study concludes that knowledge, educational level, and husband's support are important factors in the selection of IUD contraceptive methods. Partner involvement and increased educational efforts are expected to enhance the use of IUD contraception.

Keywords: IUD Contraception, Knowledge, Attitude, Age, Husband's Support

Abstrak

Pengendalian angka kelahiran melalui program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemilihan metode kontrasepsi merupakan bagian penting dalam program Keluarga Berencana (KB). Intrauterine Device (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif yang disediakan pemerintah dalam program KB, namun penggunaannya masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD di TPMB E Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 60 responden. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, pendidikan, usia, sikap, sosial ekonomi dan dukungan suami. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 25% responden memilih IUD, sedangkan 75% tidak memilihnya. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p = 0,001$), pendidikan ($p = 0,003$), dan dukungan suami ($p = 0,023$) memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan IUD. Sementara itu, variabel usia ($p = 0,959$), sikap ($p = 1,0$), dan sosial ekonomi ($p = 0,450$) tidak memiliki hubungan signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan, tingkat pendidikan, dan dukungan suami merupakan faktor penting dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD. Keterlibatan pasangan dan peningkatan edukasi diharapkan dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD.

Kata Kunci: Kontrasepsi IUD, Pengetahuan, Sikap, Usia, Dukungan Suami

Copyright (c) 2026 Oktarina Sri Iriani, Euis Maryati

✉Corresponding author: Oktarina Sri Iriani

Email Address: oktarina@stikesdhh.ac.id (Jl. Terusan Jakarta No.75, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 02 January 2026, Accepted 08 January 2026, Published 14 January 2026

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan sekitar 278,73 juta jiwa pada tahun 2023.(Fransiska et al., 2023) Untuk mengendalikan laju

pertumbuhan penduduk, pemerintah mengembangkan program Keluarga Berencana (KB), salah satunya melalui metode kontrasepsi jangka panjang seperti Intrauterine Device (IUD). Meskipun IUD memiliki tingkat efektivitas tinggi dan perlindungan jangka panjang, tingkat penggunaannya di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data nasional, hanya 13,2% perempuan menggunakan IUD, jauh di bawah metode suntik dan pil. Fenomena serupa juga terlihat di Jawa Barat dan Kabupaten Bandung, termasuk di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) E, di mana jumlah akseptor IUD sangat kecil dibandingkan metode lainnya. (Kampung KB., 2013)

Di tingkat pelayanan kesehatan, bidan yang menjalankan Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) memainkan peran kunci dalam memberikan layanan kontrasepsi, termasuk IUD. TPMB sering menjadi akses pertama bagi pasangan usia subur (PUS) dalam memilih metode kontrasepsi. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), TPMB mencatat peningkatan jumlah kunjungan sebesar 15% pada tahun 2021-2022, tetapi pemilihan IUD di TPMB masih lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. IUD dikenal sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, dengan tingkat kegagalan rendah dan perlindungan yang tahan lama, biasanya hingga 5-10 tahun. IUD bekerja dengan cara menghalangi sel sperma untuk membuahi sel telur dan dalam beberapa jenis, mengeluarkan zat tertentu yang membuat lingkungan rahim tidak mendukung bagi perkembangan embrio. Dengan kelebihan ini, IUD menjadi pilihan yang ideal bagi perempuan yang ingin memiliki kontrasepsi yang dapat diandalkan dalam jangka panjang. Selain itu, IUD juga relatif mudah dipasang oleh tenaga medis yang terlatih dan dapat dilepas kapan saja jika pengguna memutuskan untuk merencanakan kehamilan. (Kemenkes, 2021)

Rendahnya penggunaan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, ekonomi, pemahaman, mitos, serta minimnya dukungan dari pasangan. Pada aspek sosio-demografis, faktor usia, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi memiliki peranan penting. (Halimahtussadiyah et al., 2021) Selain itu, status ekonomi yang rendah juga kerap dikaitkan dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan dan layanan kesehatan yang memadai, termasuk layanan KB. Faktor psikologis dan persepsi masyarakat juga turut memengaruhi rendahnya akseptor IUD. Banyak wanita yang merasa takut terhadap proses pemasangan IUD yang dianggap menyakitkan atau berisiko. Selain itu, adanya mitos dan kepercayaan yang salah, seperti IUD dapat berpindah posisi ke organ lain atau menyebabkan infertilitas, menyebabkan ketakutan dan penolakan di kalangan calon akseptor. (Triyanto, 2019). Hal ini sering diperburuk oleh kurangnya edukasi yang menyeluruh dan keterbatasan informasi yang benar dari pihak penyedia layanan kesehatan, termasuk bidan di PMB. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya dukungan dari pihak suami atau adanya pengaruh dari orang tua yang mungkin memiliki pandangan negatif terhadap kontrasepsi jangka panjang seperti IUD bisa menjadi penghambat dalam penerimaan metode ini.

Kontrasepsi merupakan berbagai macam alat atau metode yang digunakan oleh satu pihak atau kedua belah pihak untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel sperma dan sel telur (ovum) yang sudah matang atau yang telah dibuahi. (Nurhanifah,

2023). Adapun tujuan penggunaan alat kontrasepsi adalah untuk menunda kehamilan, mengatur kehamilan, dan untuk mengakhiri kehamilan supaya tidak hamil lagi.

Dalam pemakaian kontrasepsi terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain: aman pemakaiannya, efek samping tidak merugikan, kerjanya dapat diatur, tidak mengganggu hubungan persetubuhan, tidak memerlukan bantuan medik, cara penggunaannya sederhana, harga dapat dijangkau, dan dapat diterima oleh pasangan suami istri.(Nurhanifah, 2023). IUD (Intra Uterin Device) atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah alat kontrasepsi yang ditempatkan di dalam rahim yang berjangka panjang dapat sampai 10 tahun dan dapat dipakai oleh semua usia perempuan usia reproduksi. IUD mencegah pertemuan sel sperma dengan sel telur sehingga kehamilan tidak terjadi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan kontrasepsi IUD masih tergolong rendah karena masih ada istri yang tidak mendapatkan dukungan dari suami terkait minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD, juga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan orang tua dan dukungan petugas kesehatan terhadap pengguna IUD.(Halimahtussadiah et al., 2021).(Hartini & Prabusari, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional* yang dilakukan seluruh wanita usia subur (WUS) yang menjadi akseptor KB aktif di TPMB E Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

Populasi penelitian adalah 150 wanita usia subur (WUS) dengan sampel sebanyak 60 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen yang diteliti meliputi pengetahuan, usia, pendidikan, sikap, sosial ekonomi, dan dukungan suami; sedangkan variabel dependen adalah pemilihan metode kontrasepsi IUD. (Notoatmodjo, 2019)

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini mencakup pertanyaan berupa pengetahuan, pendidikan, usia dan sosial ekonomi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 20 responden serupa .Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen.(Notoatmodjo, 2012)

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Pemilihan Kontrasepsi IUD

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemilihan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Kontrasepsi IUD	Jumlah (n)	Presentase (%)
Memilih IUD	15	25,0
Tidak Memilih IUD	45	75,0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 responden, hanya 25% responden yang memilih menggunakan IUD, sementara 75% responden yang tidak memilih metode kontrasepsi IUD.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Kontrasepsi						P-value
	Memilih		Tidak Memilih		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	57,1	6	42,9	14	100	0,001
Cukup	7	21,9	25	78,1	25	100	
Kurang	0	0	14	100	14	100	
Total	15	25	45	75	60	100	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 terlihat sebanyak 57,1% dari responden dengan pengetahuan baik, Hanya 21,9% dari responden dengan pengetahuan cukup yang memilih IUD dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang yang memilih IUD. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$). tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi keputusan dalam memilih kontrasepsi IUD.

Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat, efektivitas dan cara kerja IUD cenderung lebih yakin dan bersedia menggunakan metode tersebut. Sebaliknya, mereka yang kurang mengetahui informasi mengenai IUD baik itu cara kerja dan manfaatnya cenderung memilih metode kontrasepsi lain atau bahkan tidak memilih sama sekali. (Wawan, A., 2019)

Hubungan Sikap dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Sikap	Kontrasepsi						P-value
	Memilih		Tidak Memilih		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	15	25,0	45	75,0	60	100	1,0
Negatif	0	0	0	0	0	100	
Total	15	25	45	75	60	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap kontrasepsi IUD yaitu 15 orang yang bersikap positif sebanyak 25,0% memilih menggunakan IUD dan 75,0% tidak memilih menggunakan IUD dan tidak ada responden (0%) yang bersikap negatif terhadap pemilihan IUD. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *Chi-Square test* diperoleh nilai signifikansi 1,0 ($p\text{-value} > 0,05$).

Meskipun pada penelitian ini mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan IUD, hal ini tidak mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih metode kontrasepsi tersebut. Kemungkinan faktor lain seperti pengetahuan, dukungan suami atau pengalaman sebelumnya lebih

berpengaruh dalam keputusan penggunaan IUD. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap positif saja tidak cukup untuk mempengaruhi perilaku pemilihan kontrasepsi jika tidak didukung oleh pengetahuan yang kuat dan pengalaman atau informasi yang memadai. (Swarjana, 2022)

Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Pendidikan	Kontrasepsi						P-value
	Memilih		Tidak Memilih		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Dasar	0	0	19	100	19	100	0,003
Menengah	9	33,3	18	66,7	27	100	
Tinggi	6	42,9	8	57,1	14	100	
Total	15	25	45	75	60	100	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak ada responden dengan pendidikan dasar yang memilih IUD (0%). responden dengan pendidikan menengah memilih IUD sebesar 33,3% dan responden dengan pendidikan tinggi memiliki tingkat pemilihan IUD terendah yaitu 42,9%. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *Chi-square test*, diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD. Menurut Notoatmodjo (2020), pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku kesehatan karena berpengaruh terhadap daya tangkap, pemahaman, dan sikap seseorang terhadap informasi kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar kemungkinannya untuk memilih menggunakan kontrasepsi IUD. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk lebih memahami informasi kesehatan, termasuk efektivitas, keamanan, dan cara kerja metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. (Fransiska et al., 2023)

Hubungan Usia dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Tabel 5. Hubungan Usia Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Usia	Kontrasepsi						P-value
	Memilih		Tidak Memilih		Total		
	n	%	n	%	n	%	
< 20 Tahun	0	0	1	100	1	100	0,959
20-35 Tahun	10	26,3	28	73,7	38	100	
> 35 Tahun	5	25,8	16	76,2	21	100	
Total	15	25	45	75	60	100	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan kelompok 20-35 tahun memiliki jumlah terbanyak yang memilih IUD yaitu 26,3% dari kelompok tersebut. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *Chi-square test*, diperoleh nilai signifikansi yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD.

Menurut Notoatmodjo (2019), usia merupakan variabel yang telah diperhatikan dalam penyelidikan epidemiologi yaitu angka kesulitan ataupun angka kematian. Maka dari itu usia seseorang mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam hal perilaku penggunaan atau kecocokan

metode kontrasepsi seperti IUD. Ini artinya meskipun kelompok usia 20-35 tahun lebih banyak yang memilih kontrasepsi IUD, perbedaan antara kelompok usia tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak menjadi faktor penentu utama dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD dalam penelitian ini.

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Tabel 6. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Sosial Ekonomi	Kontrasepsi						P-value
	Memilih		Tidak Memilih		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	5	20,0	20	80,0	25	100	0,450
Tinggi	10	28,6	25	41,7	35	100	
Total	15	25	45	75	60	100	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan analisis pada tabel 6 diketahui bahwa dari 60 responden, sebanyak 25 orang (41,7%) berasal dari kelompok sosial ekonomi rendah dan 35 orang (58,3%) berasal dari kelompok sosial ekonomi tinggi. Dari kelompok sosial ekonomi rendah, sebanyak 5 orang (20,0%) memilih menggunakan kontrasepsi IUD, sementara 20 orang (80,0%) tidak memilih metode tersebut. Sementara dari kelompok sosial ekonomi tinggi, sebanyak 10 orang (28,6%) memilih IUD dan 25 orang (71,4%) tidak memilih IUD.

Hasil Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *Chi-squqre test*, diperoleh tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD. Meskipun kelompok dengan sosial ekonomi tinggi memiliki kecenderungan lebih besar dalam memilih IUD dibanding kelompok ekonomi rendah, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.(Debby Pratiwi, 2021). Ini bisa disebabkan oleh adanya intervensi dari program pemerintah yang menyediakan layanan kontrasepsi secara gratis, sehingga faktor ekonomi tidak menjadi kendala utama dalam memilih metode kontrasepsi. (Sulbahri et al., 2019)

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Tabel 7. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Dukungan Suami	Kontrasepsi						P-value
	Memilih		Tidak Memilih		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	14	34,1	27	65,9	41	100	0,023
Tidak Mendukung	1	5,3	18	94,7	19	100	
Total	15	25	45	75	60	100	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 diketahui bahwa dari 41 responden yang mendapat dukungan suami, sebanyak 14 orang (34,1%) memilih menggunakan kontrasepsi IUD dan 27 orang (65,9%) tidak memilih IUD. Sementara dari 19 responden yang tidak mendapat dukungan suami, hanya 1 orang (5,3%) yang memilih IUD dan 18 orang (94,7%) tidak memilih IUD. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *Chi-squqre test*, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami

dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD. Dukungan suami memiliki peran penting dalam keputusan pemilihan metode kontrasepsi IUD.

Responden yang mendapat dukungan dari suami cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. (Asmiranti et al., 2023). Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat menjadi hambatan dalam penggunaan kontrasepsi yang efektif. Dukungan suami pun sangat mempengaruhi keputusan istri dalam memilih kontrasepsi, terutama metode jangka panjang seperti IUD. Suami yang memberikan izin, dorongan, bahkan menemani saat pemasangan, membuat istrinya merasa lebih tenang dan yakin. Oleh karena itu, penting bagi bidan untuk melibatkan suami dalam sesi konseling KB. (Shinta et al., 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini sebagian besar responden tidak memilih metode kontrasepsi IUD, Dari uji statistik diperoleh terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD sedangkan tidak terdapat hubungan antara sikap, usia, dan sosial ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD.

Perlu menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan menysasar keluarga secara menyeluruh, agar masyarakat memahami keunggulan dan keamanan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.

REFERENSI

- Asmiranti, N., Parellangi, A., & Imelda, F. (2023). The Relationship of Husband's Knowledge, Attitude, and Support to Low Interest in Use of IUD Contraceptive Methods in Work Area Community Health Center Technical Implementation Unit Melak. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 2(4), 195–206. <https://doi.org/10.54543/kesans.v2i4.129>
- Debby Pratiwi, R. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Maternity And Neonatal*, 09(01), 81–92. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1445>
- Fransiska, P., Saputri, D., & Nurbaiti, S. (2023). Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Factors Related To the Use of Intra Uterine Device (Iud) Contraception. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), 284–291.
- Halimahtussadiyah, H., Susilawati, E., & Herinawati, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan IUD Pasca Persalinan Muaro Jambi. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 162–170. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.26>
- Hartini, L., & Prabusari, O. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.623>
- Kampung KB. (2013). *Jumlah Peserta KB Aktif*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/ststistik/22/jumlah-peserta-kb-per-mix-kontrasepsi>

- Kemenkes, R. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rhineka Cipta.
- Nurhanifah, A. (2023). *Konsep Pelayanan Kontrasepsi dan Kb*. CV. Media Sains Indonesia.
- Shinta, H., Friscila, I., & Anisa, F. N. (2021). Husband Support with Mother's Interest in Selection of Intra Uterine Device (IUD) Contraception: Literature Review. *Proceeding International Conference on Health Science, 1*, 692–702.
- Sulbahri, R. P., Azhari, A., Basir, F., & Theodorus, T. (2019). Relationship of the Role of Counselor, Knowledge, Trust, Values, and Social Relationship in Contraception Acceptors' Decision of Using Intrauterine Device (IUD). *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology, 7*(1), 40. <https://doi.org/10.32771/inajog.v7i1.828>
- Swarjana. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. CV ANDI OFFSSET.
- Triyanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health, 13*(2), 246. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.246-257>
- Wawan, A., M. D. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.